

## Gaya Penulisan Berita dan Feature

Ade Nurlita<sup>1</sup>, Masitoh Br. Simbolon<sup>2</sup>, Rahmatan Lil Alamain<sup>3</sup>, Erwan Effendi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [cutadenurlita814@gmail.com](mailto:cutadenurlita814@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya penulisan berita dan feature. Penelitian merupakan studi kualitatif deskriptif yang dilakukan secara kepustakaan (library research). Penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada arena penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen dan literatur yang relevan terhadap konteks kajian. Pengumpulan data data dalam penelitian ini dilakukan secara studi literatur. Analisis data dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya penulisan berita dan feature sangat penting di era modern karena keduanya merupakan alat penting dalam menyampaikan informasi kepada pembaca secara efektif dan efisien. Dalam dunia media yang semakin berkembang, gaya penulisan yang tepat dapat membantu menarik perhatian pembaca dan meningkatkan daya tarik sebuah artikel. Gaya penulisan yang baik juga dapat membantu meningkatkan kredibilitas penulis dan media, karena artikel yang ditulis dengan cara yang tepat cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca dan lebih dapat diandalkan. Gaya penulisan berita dan feature memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Penulisan berita cenderung formal, singkat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sementara penulisan feature lebih kreatif, deskriptif, dan menekankan pada aspek emosional atau kisah manusia dari suatu topik.

**Kata kunci:** Gaya Penulisan, Berita, Feature

### Abstract

This study aims to understand the style of writing news and features. Research is a qualitative descriptive study carried out in the library (library research). This research includes primary and secondary data sources. Primary data is data obtained directly in the research arena. Secondary data is data obtained indirectly by researchers through documents and literature relevant to the context of the study. Data collection in this study is carried out in a literary study. Data analysis in this study through data reduction stages, data presentation, and data verification. The results show that the style of writing news and features are very important in the modern era because they are both important tools in delivering information to readers effectively and efficiently. In an ever-expanding media world, the right writing style can help attract the reader's attention and increase the appeal of an article. A good writing style can also help increase author and media credibility, as articles written in the right way tend to be easier understood by readers and more reliable. The style of writing news and features have quite significant differences. News writing tends to be formal, short, and using easy-to-understand language, while feature writing is more creative, descriptive, and emphasizes the emotional aspect or human story of a topic.

**Keywords:** *Style of writing, News, Feature*

## PENDAHULUAN

Gaya penulisan merujuk pada cara penulis mengorganisir kata-kata dan kalimat untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Gaya penulisan mencakup pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan tata bahasa, dan cara penulis menyampaikan ide dan argumentasi. Gaya penulisan yang baik harus dapat menarik perhatian pembaca, mudah dipahami, konsisten, dan sesuai dengan konteks atau tujuan penulisan. Gaya penulisan dapat bervariasi tergantung pada jenis teks, *audience* atau pembaca yang dituju, dan tujuan penulisan. Sebagai contoh, gaya penulisan yang digunakan dalam esai akademik akan berbeda dengan gaya penulisan yang digunakan dalam surat kabar atau blog. Gaya penulisan yang formal biasanya digunakan dalam teks akademik atau bisnis, sedangkan gaya penulisan yang informal digunakan dalam surat kabar atau blog.

Penting bagi penulis untuk memperhatikan gaya penulisan yang tepat untuk konteks atau tujuan penulisan. Hal ini dapat membantu penulis untuk menyampaikan pesan atau informasi secara efektif dan membantu pembaca untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Kemampuan untuk mengembangkan gaya penulisan yang baik biasanya memerlukan latihan dan pengalaman. Dalam proses menulis, penulis dapat terus memperbaiki dan mengembangkan gaya penulisan dengan menerima umpan balik dan kritik dari pembaca dan rekan sejawat. Secara keseluruhan, gaya penulisan merupakan bagian penting dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh setiap penulis. E. Houghton dan T. Houghton mendefinisikan gaya penulisan sebagai cara penulis mengatur dan menyajikan kata-kata, kalimat, dan ide-ide dalam tulisan (Houghton & Houghton, 2007).

Strunk dan White mengatakan bahwa gaya penulisan meliputi pemilihan kata, penggunaan tata bahasa, dan penggunaan gaya bahasa untuk menciptakan suatu bentuk tulisan yang khas dan mudah dipahami oleh pembaca (Strunk & White, 2000). Williams menjelaskan bahwa gaya penulisan mencakup penggunaan bahasa, tata bahasa, serta pengorganisasian kata-kata dan kalimat dalam suatu tulisan (Williams, 2012). Schimel mendefinisikan gaya penulisan sebagai cara penulis menyusun ide-ide dan kata-kata dalam suatu tulisan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi yang efektif kepada pembaca (Schimel, 2012). Secara umum, gaya penulisan merupakan cara penulis menyajikan informasi dalam tulisan. Gaya penulisan yang baik akan membuat tulisan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Gaya penulisan yang digunakan dalam berita dan feature memiliki implikasi yang berbeda terhadap kedua jenis tulisan tersebut. Gaya penulisan yang digunakan dalam berita harus sederhana, jelas, dan informatif. Kalimat-kalimat dalam berita harus dikemas dengan singkat dan padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Gaya penulisan yang tepat dapat membantu menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi secara efektif. Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan kata-kata yang digunakan, menghindari penggunaan kalimat yang rumit dan menghindari penggunaan kata-kata asing yang sulit dipahami oleh pembaca. Gaya penulisan dalam feature lebih fleksibel dan dapat lebih kreatif dibandingkan dengan berita. Feature biasanya lebih panjang dan memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan berita. Penulis dapat menggunakan berbagai jenis gaya bahasa, metafora, dan kalimat yang lebih kompleks untuk menambahkan dimensi yang lebih dalam pada tulisan.

Namun, penulis harus tetap memperhatikan keterbacaan tulisan agar tetap mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penulisan berita dan feature, penulis harus memperhatikan berbagai problematika yang dapat mengurangi kualitas tulisan. Penulis harus memperhatikan gaya penulisan yang sesuai dengan jenis tulisan, sasaran pembaca, serta menjaga keseimbangan antara informasi dan gaya penulisan. Selain itu, penulis juga harus mematuhi standar jurnalistik dan menghindari plagiatisme dalam penulisan. Dengan demikian, gaya penulisan yang tepat dan sesuai dengan jenis tulisan dapat membantu penulis dalam menyampaikan informasi secara efektif, menarik perhatian pembaca, serta memperkaya dimensi tulisan. Meskipun gaya penulisan yang tepat dapat membantu menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi secara efektif, terdapat beberapa problematika yang sering dihadapi dalam penulisan berita dan feature, antara lain;

(1) Kesulitan menentukan gaya penulisan yang tepat; (2) Penulis sering mengalami kesulitan dalam menentukan gaya penulisan yang tepat untuk suatu tulisan; (3) Keterbatasan dalam penggunaan bahasa: Penulis terkadang harus menghadapi keterbatasan dalam penggunaan bahasa, seperti penggunaan istilah teknis atau bahasa yang sulit dipahami oleh pembaca umum; (4) Ketidakseimbangan antara informasi dan gaya penulisan: Terkadang penulis fokus pada gaya penulisan yang menarik, sehingga mengesampingkan pentingnya memberikan informasi yang jelas dan tepat; (5) Tidak mengikuti standar jurnalistik: Penulis sering mengabaikan standar jurnalistik dalam penulisan berita dan feature, seperti tidak menempatkan informasi yang paling penting di awal tulisan atau menggunakan judul yang menyesatkan; (6) Plagiarisme: Terdapat kasus penulis yang menjiplak atau mengambil informasi dari sumber lain tanpa menyertakan sumber referensi yang benar.

Dalam penyajian suatu informasi yang melibatkan eksistensi public, maka gaya penulisan dalam berita dan feature haruslah disesuaikan dengan jenis tulisan tersebut. Berita harus disajikan secara singkat, jelas, dan padat dengan mengutamakan informasi penting di bagian awal tulisan. Sedangkan feature memiliki kebebasan lebih dalam gaya penulisan dengan memperhatikan keasikan pembaca dan memperdalam suatu topik tertentu. Dalam penulisan berita dan feature, penulis harus memilih gaya penulisan yang sesuai dengan jenis tulisan dan sasaran pembaca. Gaya penulisan yang tepat dapat membantu menarik perhatian pembaca dan memberikan informasi secara efektif. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya penulisan berita dan feature.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan secara studi kepustakaan (*library research*). Pada metode penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik-teknik seperti pencarian di perpustakaan atau basis data *online*, pengumpulan data sekunder, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data secara kualitatif, yaitu dengan menafsirkan makna dan pola dari data yang telah dikumpulkan. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata melalui interpretasi data yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, pengamatan, atau studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau masalah, dan memperoleh gambaran yang komprehensif dan holistik tentang situasi yang sedang diteliti (Creswell, 2013).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari sumber asli yang terkait dengan objek penelitian (Sugiyono, 2018). Sedangkan data sekunder menurut Moleong merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau arsip yang diperoleh dari tempat-tempat seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, atau internet (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan melakukan studi literatur. Sukmadinata mendefinisikan bahwa studi literatur merupakan pengumpulan informasi melalui bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel, tesis, dan disertasi (Sukmadinata, 2003). Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi skema Miles dan Huberman, yakni mereduksi data, menyajikannya, selanjutnya melakukan verifikasi (Miles, 1992).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Era digital dan kemajuan teknologi telah merubah cara manusia memperoleh informasi, namun penulisan berita dan feature masih tetap eksis hingga saat ini. Bahkan, dengan adanya media sosial dan platform digital, penulisan berita dan feature dapat mencapai lebih banyak orang dan menjangkau audiens yang lebih luas. Penulisan berita dan feature di media massa konvensional seperti koran, majalah, dan televisi masih tetap diperlukan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan media massa konvensional masih memiliki nilai jurnalisme yang kuat dan berdedikasi untuk menyajikan informasi yang akurat, objektif, dan terpercaya.

Selain itu, penulisan berita dan feature di media sosial dan platform digital juga semakin berkembang dengan adanya konten-konten berita dan feature yang ditayangkan di berbagai platform, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube. Kini, masyarakat dapat mengakses berita dan feature dengan mudah dan cepat melalui perangkat elektronik seperti laptop, smartphone, dan tablet. Oleh karena itu, penulisan berita dan feature masih sangat penting hingga saat ini karena memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, memberikan sudut pandang yang berbeda, dan memotivasi pembaca untuk mempertimbangkan opini yang diberikan.

Namun dalam perjalanan berita dan feature pada era modern bukan tanpa hambatan, Berita dan feature dapat dianggap membosankan didasari beberapa faktor yang meliputi konten yang kurang menarik, beberapa berita atau feature mungkin memiliki konten yang kurang menarik atau kurang relevan dengan minat pembaca. Hal ini dapat membuat pembaca kehilangan minat dalam membaca berita atau feature tersebut. Gaya penulisan yang kaku atau terlalu formal dapat membuat berita atau feature menjadi membosankan. Pembaca mungkin tidak merasa terhubung dengan isi berita atau feature karena bahasanya terlalu jauh dari gaya bahasa sehari-hari. Panjang yang berlebihan, berita atau feature yang terlalu panjang atau terlalu banyak detail dapat membuat pembaca kehilangan fokus dan menjadi bosan. Pembaca akan lebih tertarik pada informasi yang relevan dan menarik daripada detail yang berlebihan.

Maka dalam mempertahankan berita dan feature sebagai akses informasi yang menarik, diperlukan gaya penulisan sebagai langkah untuk menarik *audience* atau pembaca. Gaya penulisan yang menarik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan berita dan feature sebagai akses informasi yang menarik bagi pembaca. Seiring dengan semakin banyaknya pilihan media dan sumber informasi yang tersedia, maka semakin penting bagi media untuk mempertahankan pembaca mereka dengan menawarkan konten yang menarik dan bermanfaat. Dalam konteks ini, gaya penulisan yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu membedakan media satu dengan yang lain dan membuatnya menjadi lebih menarik bagi pembaca. Oleh karena itu, media perlu terus melakukan inovasi dalam gaya penulisan, baik berita maupun feature, agar tetap relevan dan menarik bagi pembaca mereka.

Menurut Wijaya, gaya penulisan berita dan feature yang baik adalah yang mampu menarik minat pembaca, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit (Wijaya, 2013). Gaya penulisan yang baik juga harus mampu menggambarkan suatu peristiwa atau situasi secara akurat dan objektif. Menurut Kuswandono, gaya penulisan berita dan feature yang menarik adalah yang mampu memancing perhatian pembaca dengan judul yang menarik, menggambarkan kejadian atau situasi secara detail, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menghindari kalimat yang berbelit-belit (Kuswandono, 2018). Menurut Gulo, gaya penulisan berita dan feature yang baik adalah yang mampu menggambarkan suatu peristiwa atau situasi secara detail, memberikan informasi yang akurat dan objektif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menarik, serta mampu mengaitkan kejadian atau situasi tersebut dengan konteks yang lebih luas (Gulo, 2015).

Menurut Darmawan, gaya penulisan berita dan feature yang menarik adalah yang mampu memperlihatkan emosi, perasaan, dan karakter tokoh dalam cerita tersebut, serta menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami untuk menjelaskan peristiwa atau situasi yang dihadapi oleh tokoh tersebut (Darmawan, 2016). Secara keseluruhan, para ahli sepakat bahwa gaya penulisan berita dan feature yang baik adalah yang mampu menarik perhatian pembaca dengan judul yang menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan informasi yang akurat dan objektif, serta mampu menggambarkan suatu peristiwa atau situasi secara detail dan menarik.

Terdapat sejumlah perbedaan antara formulasi penulisan berita dan feature sehingga mempengaruhi gaya penulisannya, Menurut para ahli, gaya penulisan berita dan feature berbeda. Berita lebih fokus pada peristiwa aktual dan memuat data, fakta, analisis, serta opini (Jurnalistik, 2023). Sementara itu, feature lebih berfokus pada sisi *human interest* dan cenderung menghibur (Romeltea, 2018). Feature juga dibahas secara mendalam dan

penuturannya menarik dengan gaya sastra (Romeltea, 2018). Menurut Karni Ilyas, formulasi penulisan berita meliputi bagian awal (*lead*) yang menarik, struktur piramida terbalik, bahasa yang sederhana, dan bersifat sesuai fakta atau valid (Ilyas, 2008).

Sementara formulasi penulisan feature menurut Agustinus Munandar dalam bukunya "*Feature Writing: Menulis Artikel Populer*", topik yang menarik dan pendekatan *human interest* adalah hal yang penting dalam penulisan artikel feature. Artikel feature sebaiknya menggunakan narasi yang menarik dan enak dibaca serta didasarkan pada fakta yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan teknik *storytelling* dan deskripsi yang detail dapat membantu meningkatkan daya tarik artikel (Munandar, 2012). Gaya penulisan berita meliputi gaya bahasa yang jelas dan padat, memastikan informasi, struktur piramida terbalik, obyektif, *lead* yang menarik, menautkan sumber, dan bahasa bersifat baku dan tidak bias (Ilyas, 2008).

Gaya penulisan feature meliputi gaya bahasa yang menarik, narasi yang menarik, pendekatan *human interest*, kekuatan argumen, fakta yang valid, serta gaya penulisan yang khas (Munandar, 2012). Menurut Rudi Kesalahan dalam bukunya "*Teori dan Praktik Jurnalistik*", gaya penulisan berita cenderung formal, singkat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami (Kesalahan, 2008). Tujuan penulisan berita adalah memberikan informasi yang akurat dan faktual kepada pembaca. Struktur artikel dalam penulisan berita mengikuti pola piramida terbalik, di mana informasi paling penting diletakkan di bagian awal artikel.

Sedangkan dalam penulisan feature, gaya bahasa lebih kreatif, deskriptif, dan menekankan pada aspek emosional atau kisah manusia dari suatu topik. Tujuan penulisan feature adalah memberikan sudut pandang yang berbeda dan lebih mendalam tentang suatu topik. Isi artikel dalam penulisan feature fokus pada sudut pandang atau pendapat penulis tentang suatu topik, serta mengandung unsur-unsur naratif yang dapat membuat artikel menjadi lebih menarik (Munandar, 2012).

Namun meski terdapat sejumlah perbedaan yang cukup kentara antara penulisan berita dan feature, namun keduanya tetap menautkan gaya penulisan masing-masing dengan tujuan antara lain yakni untuk menarik minat *audience* atau pembaca. Kedua jenis penulisan ini harus dapat menarik perhatian pembaca dari awal hingga akhir artikel, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dan merasa terhibur atau terinspirasi. Oleh karena itu, baik penulis berita maupun feature harus memperhatikan gaya penulisan mereka dan mengembangkan cara-cara untuk menarik perhatian pembaca agar artikel mereka dapat sukses dan berhasil memenuhi tujuan yang diharapkan.

## SIMPULAN

Gaya penulisan berita dan feature sangat penting di era modern karena keduanya merupakan alat penting dalam menyampaikan informasi kepada pembaca secara efektif dan efisien. Dalam dunia media yang semakin berkembang, gaya penulisan yang tepat dapat membantu menarik perhatian pembaca dan meningkatkan daya tarik sebuah artikel. Gaya penulisan yang baik juga dapat membantu meningkatkan kredibilitas penulis dan media, karena artikel yang ditulis dengan cara yang tepat cenderung lebih mudah dipahami oleh pembaca dan lebih dapat diandalkan. Selain itu, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial, penulisan yang tepat dan menarik menjadi semakin penting dalam memenangkan persaingan dan menarik perhatian pembaca di antara banyaknya informasi yang tersedia di dunia maya. Oleh karena itu, keterampilan dalam gaya penulisan berita dan feature sangatlah penting bagi para penulis dan media untuk memenuhi tuntutan pembaca modern dan mempertahankan relevansi di era digital ini.

Gaya penulisan berita dan feature memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Penulisan berita cenderung formal, singkat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sementara penulisan feature lebih kreatif, deskriptif, dan menekankan pada aspek emosional atau kisah manusia dari suatu topik. Selain itu, struktur artikel dalam penulisan berita mengikuti pola piramida terbalik, di mana informasi paling penting diletakkan di bagian awal artikel, sedangkan struktur artikel dalam penulisan feature lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan gaya penulisan yang digunakan. Namun, meskipun terdapat perbedaan dalam gaya



penulisan, baik penulisan berita maupun feature tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menarik minat pembaca atau *audience* dan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, W. J. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Darmawan, E. 2016. *Penulisan Feature: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W. 2015. *Metodologi Penelitian Komunikasi: Sesi 6-10*. Raja Grafindo Persada.
- Houghton, E., & Houghton, T. 2007. *The student's guide to writing: Spelling, punctuation and grammar*. Sage.
- Ilyas, K. 2008. *Jurnalistik Televisi*. Penerbit Buku Kompas.
- Jurnalistik, U. 2023, April 7. *Mengenal Berita: Straight News dan Feature News*. <https://www.universitajurnalistik.com/2020/11/straight-news-dan-feature-news.html>.
- Kesalahan, R. 2008. *Teori dan Praktik Jurnalistik*. Raja Grafindo Persada.
- Kuswandono, A. 2018. *Jurnalistik Feature: Teori dan Praktik*. Penerbit Ombak.
- Miles, B. Mathew. H. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Munandar, A. 2012. *Feature Writing: Menulis Artikel Populer*. Penerbit Andi.
- Romeltea. 2018, April 7. *Pengertian Feature, Karakteristik, dan Jenis-Jenisnya*. <https://romeltea.com/pengertian-feature/>.
- Schimel, J. 2012. *Writing science: How to write papers that get cited and proposals that get funded*. Oxford University Press.
- Strunk, W., & White, E. B. 2000. *The elements of style*. Longman.
- Sugiyono. 2018. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sukmadinata, N. S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, B. S. 2013. *Panduan Lengkap Menulis Berita dan Feature*. Gramedia Pustaka Utama.
- Williams, J. M. 2012. *Style: Lessons in clarity and grace*. Pearson.